

Implikasi ESG dan CSRDI Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komitmen Publik sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Fatkhiyatul Azizah¹, Suhita Whini Setyahuni², Amalia Nur Chasanah³, Fakhmi Zakaria⁴

^{1,2,3,4}Dian Nuswantoro University, Indonesia

E-mail: fatkhiyatulazizahh@gmail.com¹, whini.hita@gmail.com², amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id³, fakhmi@dsn.dinus.ac.id⁴

Article History:

Received: 01 Maret 2026

Revised: 02 April 2026

Accepted: 20 April 2026

Keywords: ESG, CSRDI, Nilai Perusahaan, Komitmen Publik, Sektor Pertambangan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) terhadap Nilai Perusahaan dengan Komitmen Publik sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Studi menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan path analysis menggunakan SPSS 27.0. Kelayakan model diuji dengan koefisien determinasi (R^2) serta uji Sobel untuk mengonfirmasi peran mediasi. Hasil menunjukkan nilai R^2 sebesar 60,3% yang mengindikasikan kemampuan prediksi model tergolong kuat. ESG dan CSRDI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada taraf 5%. Keduanya juga berpengaruh signifikan dalam membangun Komitmen Publik sebagai bentuk legitimasi sosial. Analisis jalur memperlihatkan bahwa Komitmen Publik berperan sebagai full mediator, di mana pengaruh tidak langsung kinerja keberlanjutan terhadap nilai perusahaan melalui kepercayaan publik lebih dominan dibandingkan pengaruh langsung. Temuan ini menegaskan bahwa pada sektor pertambangan, investasi pada ESG dan CSR bukan sekadar biaya, melainkan strategi peningkatan nilai. Komitmen publik berfungsi sebagai mekanisme penyangga risiko yang dikonversi pasar menjadi peningkatan valuasi saham serta stabilitas ekonomi perusahaan.

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma investasi global menuntut korporasi untuk tidak sekadar berorientasi pada profitabilitas jangka pendek melainkan juga pada keberlanjutan jangka panjang. Fenomena

ini tercermin dari perilaku investor modern yang menjadikan kinerja non keuangan sebagai indikator vital dalam menilai prospek perusahaan. Di tengah dinamika pasar yang fluktuatif, reputasi perusahaan yang dibangun melalui praktik bisnis bertanggung jawab menjadi aset strategis yang menentukan persepsi pasar. Integrasi aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola atau ESG serta tanggung jawab sosial perusahaan atau CSRDI terbukti memberikan kontribusi substansial terhadap peningkatan nilai perusahaan karena dianggap mampu memitigasi risiko masa depan (Park et al., 2023).

Tekanan global terhadap transparansi korporasi semakin menguat dan menjadikan pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) sebagai elemen fundamental dalam pelaporan tahunan. Investor kini menempatkan standar ESG sebagai filter utama untuk menyaring emiten yang memiliki resiliensi tinggi terhadap beragam isu perubahan iklim dan kesenjangan sosial. Dalam perspektif ini, aspek lingkungan, hubungan sosial dengan tenaga kerja, serta mekanisme pengawasan internal tidak lagi dipandang sebagai elemen terpisah melainkan satu kesatuan sistem yang menjamin keberlangsungan operasional perusahaan (Kozakiewicz, 2025).

Urgensi tata kelola perusahaan atau *governance* telah diakui secara luas, fakta empiris di Indonesia masih menunjukkan adanya celah implementasi yang signifikan. Lemahnya tata kelola teridentifikasi sebagai faktor determinan dalam berbagai krisis korporasi sebagaimana dicatat oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023). Kasus konkret runtuhnya empat Bank Perkreditan Rakyat pada tahun 2023 memberikan bukti faktual bahwa kegagalan bisnis seringkali bukan disebabkan oleh faktor makroekonomi melainkan akibat buruknya integritas dan tata kelola internal. Kondisi ini menciptakan skeptisisme pasar yang menuntut adanya jaminan lebih kuat khususnya pada sektor berisiko tinggi seperti perkebunan dan pertambangan (Najwah & Chasanah, 2023a; Widhi et al., 2024).

Sektor industri ekstraktif di Indonesia memiliki sejarah panjang terkait kewajiban sosial yang diatur secara ketat oleh regulasi negara. Sejak diterbitkannya Undang Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan Pokok Pertambangan, aspek reklamasi lahan telah menjadi embrio dari kewajiban CSRDI di sektor ini. Komitmen negara kemudian dipertegas melalui Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang mentransformasi CSRDI dari aktivitas sukarela menjadi kewajiban hukum. Regulasi ini menegaskan bahwa legitimasi operasi perusahaan pertambangan dan perkebunan sangat bergantung pada komitmen publik dan kepatuhan terhadap standar lingkungan (Setiawan et al., 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya disparitas antara kewajiban regulasi dan praktik korporasi. Sebagian pelaku usaha masih memandang alokasi dana untuk CSRDI dan pemenuhan standar ESG sebagai beban biaya operasional yang mendegradasi profitabilitas bukan sebagai investasi strategis. Pandangan ini menyebabkan inkonsistensi kinerja perusahaan dalam merespons tuntutan pasar. Padahal keputusan alokasi dana yang tepat baik untuk investasi aset maupun inisiatif keberlanjutan seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor mengenai potensi pertumbuhan arus kas di masa depan yang pada akhirnya mendorong harga saham dan nilai perusahaan (Najwah & Chasanah, 2023).

Penelitian Park et al., (2023) mengkaji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan namun belum mencakup variabel mediasi yang spesifik seperti sertifikasi industri atau komitmen publik. Pada penelitian tersebut nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* atau PBV yang menghasilkan pengaruh yang signifikan (Park et al., 2023). Di sisi lain Darsono et al., (2024) juga melakukan penelitian terkait pengaruh CSRDI dan ESG terhadap nilai perusahaan yang

menghasilkan simpulan berbeda di mana ESG dan CSRDI tidak memiliki pengaruh apapun terhadap nilai perusahaan. Adanya *gap* penelitian ini memperkuat urgensi untuk memasukkan variabel komitmen publik sebagai faktor yang diduga kuat dapat menjembatani pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan (Darsono et al., 2024).

Penelitian ini dibangun di atas integrasi tiga perspektif teoretis utama, yaitu *Signaling Theory*, *Legitimacy Theory*, dan *Stakeholder Theory*. *Signaling Theory* atau Teori Sinyal memberikan landasan fundamental untuk menjelaskan bagaimana transparansi informasi bekerja di pasar modal. Dalam konteks asimetri informasi, pengungkapan CSRDI dan kinerja ESG yang superior berfungsi sebagai sinyal kredibel yang dikirimkan manajemen kepada investor, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tata kelola risiko yang tangguh dan prospek keberlanjutan yang menjanjikan, yang pada gilirannya akan direspons pasar melalui peningkatan harga saham (Pamungkas et al., 2024; Xue et al., 2024). Di sisi lain, *Legitimacy Theory* (Dowling & Pfeffer, 1975) menjadi pisau analisis krusial untuk membedah hubungan perusahaan dengan masyarakat. Teori ini mempostulasikan bahwa operasional perusahaan dibatasi oleh kontrak sosial, sehingga upaya pemenuhan standar lingkungan dan sosial bukan sekadar kepatuhan regulasi, melainkan strategi defensif untuk memperoleh legitimasi. Legitimasi inilah yang kemudian termanifestasi dalam bentuk Komitmen Publik, yaitu dukungan sosial yang meminimalkan gangguan operasional (seperti konflik lahan atau protes warga). Melengkapi kedua pandangan tersebut, *Stakeholder Theory* menegaskan bahwa penciptaan nilai perusahaan jangka panjang (*firm value*) hanya dapat dicapai apabila korporasi mampu menyeimbangkan pemenuhan kepentingan investor (melalui sinyal profitabilitas berkelanjutan) dan kepentingan masyarakat (melalui legitimasi sosial), menjadikan kinerja ESG sebagai aset strategis tak berwujud yang vital (Chung et al., 2025; Mahmood et al., 2025).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dijelaskan melalui integrasi dua teori utama. Berdasarkan *Signaling Theory*, luasnya pengungkapan CSR berfungsi sebagai sinyal positif untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, yang berdampak pada penurunan risiko investasi dan peningkatan Nilai Perusahaan (H1). Di sisi lain, *Legitimacy Theory* (Dowling & Pfeffer, 1975) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR adalah upaya perusahaan memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat. Transparansi aktivitas sosial ini membangun kepercayaan dan penerimaan masyarakat, yang secara langsung memperkuat Komitmen Publik (H3) terhadap keberadaan perusahaan (Lu & Wang, 2020; Shahid, 2025).

H1: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berpengaruh positif terhadap Komitmen Publik

Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dipandang melalui kacamata *Stakeholder Theory*, di mana perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak. Bagi investor, kinerja ESG yang unggul (sesuai *Resource-Based View*) dianggap sebagai aset strategis tak berwujud yang menjamin keberlanjutan jangka panjang dan manajemen risiko yang tangguh, sehingga mendorong kenaikan Nilai Perusahaan (H2). Bagi masyarakat, implementasi pilar Lingkungan dan Sosial dalam ESG merupakan bukti nyata etika bisnis perusahaan. Hal ini menciptakan legitimasi informal atau izin sosial beroperasi (*social license to operate*), yang mewujudkan dalam bentuk Komitmen Publik (H4) yang kuat berupa dukungan dan minimnya resistensi sosial (He et al., 2025).

H2: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H4: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap Komitmen Publik

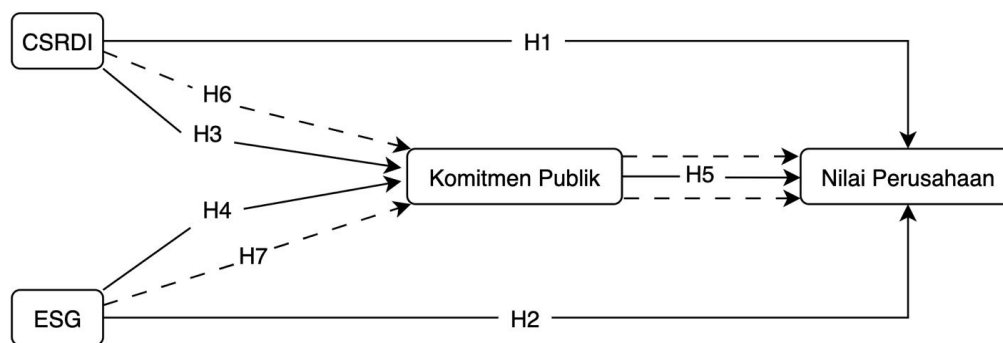
Hubungan antara inisiatif keberlanjutan (CSR dan ESG) dengan nilai perusahaan tidak hanya terjadi secara langsung, namun dimediasi oleh reputasi yang terbentuk di masyarakat. Aktivitas CSR dan ESG yang konsisten akan mengakumulasi modal sosial yang kuat, menciptakan Komitmen Publik. Dukungan publik ini bertindak sebagai mekanisme asuransi yang menjamin stabilitas operasional dan memitigasi risiko konflik (seperti demonstrasi atau boikot). Pasar modal menilai stabilitas yang dihasilkan oleh komitmen publik ini sebagai premi risiko yang rendah, yang pada akhirnya meningkatkan valuasi saham. Oleh karena itu, Komitmen Publik berfungsi sebagai mediator krusial yang menghubungkan kinerja CSR (H6) dan ESG (H7), kemudian komitmen publik terhubung dengan nilai perusahaan (H5) dengan peningkatan Nilai Perusahaan (Morea et al., 2022; Yu et al., 2025).

H5: Komitmen Publik berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H6: Komitmen Publik memediasi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) terhadap Nilai Perusahaan

H7: Komitmen Publik memediasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka konseptual penelitian ini memvisualisasikan model hubungan kausalitas antara praktik keberlanjutan dan valuasi ekonomi perusahaan yang melibatkan mekanisme mediasi. Dalam model ini, terdapat dua variabel independen utama, yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang dihipotesiskan memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh jalur garis tegas H1 dan H2.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Variabel Penelitian
 (sumber: Data diolah, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Environmental Social and Governance* atau ESG dan CSRDI terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan komitmen publik sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor pertambangan (Ai, 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan sejak 2019 hingga 2024 dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang tersedia secara publik melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: (1) perusahaan sektor perkebunan dan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan;

(2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama periode penelitian ;dan (3) perusahaan yang menyajikan data terkait data komitmen publik untuk sektor pertambangan (Zhao, 2025).

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun layak sebelum digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh antar variabel. Tahap pertama adalah evaluasi kelayakan model (*Goodness of Fit*) yang meliputi Uji Statistik F dan analisis Koefisien Determinasi (R^2). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ESG dan CSRDI) secara simultan, di mana model dinyatakan layak (*fit*) apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Bersamaan dengan itu, nilai *Adjusted R Square* dianalisis untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai yang mendekati 1 mengindikasikan kemampuan prediksi model yang kuat. Setelah model dipastikan layak, tahap kedua adalah Uji Hipotesis untuk menguji pengaruh individu dari ESG dan CSRDI terhadap Nilai Perusahaan. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi; hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan arah koefisien positif, dan ditolak jika nilainya lebih dari 0,05. Tahap terakhir adalah Uji analisis jalur untuk mengukur signifikansi pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap dependen melalui Komitmen Publik untuk sektor pertambangan (Field, 2018).

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA} \quad (1)$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

ME = Saham biasa yang beredar dikali harga penutupan saham skala ekuitas keuangan

DEBT = Total hutang skala ekuitas keuangan

TA = Total aset skala ekuitas keuangan

(Denisa & Sulfitri, 2025)

Variabel ESG diukur menggunakan *ESG Index* yang mengacu pada tiga pilar utama yaitu lingkungan atau *environmental* sosial atau *social* dan tata kelola atau *governance* (Kiriu & Nozaki, 2020). Indeks ESG dihitung dengan menghitung proporsi indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dari total indikator yang tersedia,

$$ESG = \frac{\sum X_i}{N_i} \quad (2)$$

Keterangan:

X_i : jumlah item GRI yang diungkapkan skala ekuitas keuangan

N_i : jumlah total item GRI Standar tahun 2021 untuk ESG (116 item)

(Denisa & Sulfitri, 2025)

$$I = \frac{n}{k} \quad (3)$$

Keterangan:

I = Tingkat Pengungkapan komitmen publik

n = Jumlah item pengungkapan yang terpenuhi skala ekuitas keuangan

k = Jumlah poin item maksimum (117 item keseluruhan)

(Yunari. S & Bayangkara. K, 2025)

Indikator penilaian mengacu pada standar pengungkapan yang mencakup emisi limbah keanekaragaman hayati hak asasi manusia serta struktur tata kelola perusahaan. Sementara itu pengukuran CSRDI dilakukan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* atau CSRDI berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* atau GRI Standards.

$$\frac{CSRDI}{Total\ volume\ informasi\ CSR\ perusahaan} = \frac{Jumlah\ Item\ GRI\ versi\ G4\ (91\ item)}{(4)}$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* pada suatu perusahaan
(Denisa & Sulfitri, 2025)

Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan model persamaan sektor pertambangan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (5)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Intercept atau konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = CSRDI

X_2 = ESG

e = Faktor lain diluar model

(Putri et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) tahun 2019 hingga 2024, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,603, yang mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen (CSRDI dan ESG) beserta variabel mediasi (Komitmen Publik) memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan, yaitu sebesar 60,3%. Tingginya kontribusi determinasi ini memberikan bukti empiris yang solid mengenai kelayakan model penelitian, yang secara simultan menjadi landasan fundamental untuk mendukung penerimaan keenam hipotesis yang diajukan. Pada analisis jalur langsung terhadap variabel dependen, terbukti bahwa CSRDI (H1) dan ESG (H2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang membuktikan bahwa peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan penerapan prinsip keberlanjutan secara langsung diapresiasi oleh pasar sebagai sinyal positif bagi valuasi perusahaan. Selain dampak finansial langsung, kedua variabel independen ini juga berperan krusial dalam membentuk persepsi sosial, dimana CSRDI (H3) dan ESG (H4) terbukti

berpengaruh positif terhadap Komitmen Publik; hal ini mengindikasikan bahwa transparansi dan etika bisnis yang baik efektif dalam membangun kepercayaan serta keterikatan masyarakat. Selanjutnya, Komitmen Publik yang terbangun tersebut terbukti menjadi aset strategis yang berdampak nyata pada aspek ekonomi, sebagaimana dikonfirmasi oleh H5 yang menunjukkan pengaruh positifnya terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini disempurnakan oleh validasi efek mediasi, di mana Komitmen Publik terbukti mampu memediasi hubungan antara CSRDI (H6) dan ESG (H7) terhadap Nilai Perusahaan. Mekanisme peningkatan nilai perusahaan tidak hanya terjadi melalui jalur langsung, tetapi juga diperkuat secara signifikan melalui jalur psikologis, di mana kinerja keberlanjutan membangun kepercayaan publik terlebih dahulu sebelum akhirnya dikonversi menjadi insentif ekonomi bagi perusahaan. Hasil olah data disajikan dalam **tabel 1**.

Tabel. 1 Uji Goodness of Fit

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.590	3.18978

a. Predictors: (Constant), Komitmen Publik, CSRDI, ESG
 (Sumber: data diolah dengan SPSS 27.0)

Descriptive Statistics

Analisis statistik deskriptif tahun 2019 hingga 2024 memberikan bukti empiris yang kokoh untuk mendukung penerimaan keenam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tingginya rata-rata (*mean*) Nilai Perusahaan yang mencapai angka 41,62 dengan deviasi standar yang terkendali sebesar 5,15 menegaskan bahwa pasar memberikan valuasi premium terhadap perusahaan, yang secara langsung berkorelasi dengan tingginya skor rata-rata implementasi CSRDI (39,00) dan kinerja ESG (43,60); konfigurasi data yang linier ini memvalidasi Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 bahwa inisiatif keberlanjutan berkontribusi positif nyata terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, tingginya skor rata-rata Komitmen Publik yang berada pada level 40,46 menjadi indikator kuat bahwa legitimasi sosial telah terbentuk secara solid sebagai respons atas praktik CSR dan ESG perusahaan, sehingga mendukung penerimaan Hipotesis 3 dan Hipotesis 4. Peran strategis variabel intervening ini semakin diperkuat oleh penerimaan H5, tingginya Komitmen Publik terbukti menjadi determinan penting yang mampu mendongkrak reputasi dan stabilitas operasional, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai finansial. Akhirnya, mekanisme mediasi dalam model penelitian ini tervalidasi melalui penerimaan H6 dan H7, yang menegaskan bahwa Komitmen Publik berfungsi vital sebagai jembatan (*buffer mechanism*) dalam hubungan tersebut; hal ini mengimplikasikan bahwa dampak ekonomi dari CSRDI dan ESG tidak hanya terjadi melalui jalur langsung, melainkan juga diperkuat dan distabilkan melalui transmisi kepercayaan publik yang solid sebelum bertransformasi menjadi nilai ekonomi perusahaan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini yang tersaji dalam **tabel 2** sebagai berikut.

Tabel 2. Descriptive Statistics**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	96	32.00	45.00	39.0000	3.64764
ESG	96	32.00	55.00	43.6042	6.26852
Komitmen Publik	97	.03	50.00	40.4642	6.32101
Nilai Perusahaan	115	32.00	50.00	41.6261	5.15456
Valid N (listwise)	96				

(Sumber: data diolah dengan SPSS 27.0)

Uji Analisis Jalur Sektor Pertambangan

analisis statistik menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Pada Tahap Pertama (Pembentukan Mediasi), fokus diarahkan pada faktor-faktor yang membangun Komitmen Publik. Hasil uji regresi membuktikan bahwa CSRDI (H3) dan ESG (H4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Publik. Secara spesifik, CSRDI menunjukkan signifikansi yang kuat (0,005) dan kinerja ESG memberikan dampak yang sangat dominan (Sig. 0,000; Beta 0,410), yang mengonfirmasi bahwa pengungkapan keberlanjutan dan tata kelola yang baik adalah fondasi utama dalam membangun kepercayaan masyarakat yang tersaji dalam **tabel 3**.

Tabel 3. Uji Regresi Jalur I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.456	4.464		3.015	.003
	CSRDI	.353	.124	.268	2.855	.005
	ESG	.313	.072	.410	4.356	.000

a. Dependent Variable: Komitmen Publik

(Sumber: data diolah dengan SPSS 27.0)

Selanjutnya, pada Tahap Kedua (Pengaruh Langsung ke Nilai Perusahaan), ditemukan bahwa CSRDI (H1) dan ESG (H2) juga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan hipotesis ini diterima. Meskipun tingkat signifikansinya moderat (masing-masing 0,061 dan 0,090), kedua variabel ini tetap berkontribusi dalam meningkatkan valuasi ekonomi perusahaan secara langsung. Namun, temuan yang paling krusial terletak pada peran variabel mediasi. Komitmen Publik terbukti memiliki pengaruh yang paling kuat dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H5), dengan koefisien beta tertinggi (0,614) dibandingkan jalur lainnya, menandakan bahwa persepsi publik adalah determinan utama valuasi pasar yang tersaji dalam **tabel 4**.

Tabel 4. Uji Regresi Jalur II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.868	3.780	.759	.450
	CSRDI	.198	.104	.145	.061
	ESG	.109	.064	.138	.090
	Komitmen Publik	.638	.084	.614	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber: data diolah dengan SPSS 27.0)

Integrasi dari kedua tahap tersebut mengkonfirmasi peran mediasi yang strategis melalui pengujian hipotesis tidak langsung. H6 diterima, membuktikan bahwa CSRDI mampu meningkatkan Nilai Perusahaan secara lebih efektif melalui perantara Komitmen Publik (pengaruh tidak langsung lebih besar dari langsung). Pola serupa juga terjadi pada H7 yang juga diterima, di mana dampak ESG terhadap Nilai Perusahaan meningkat pesat ketika dimediasi oleh Komitmen Publik. Hal ini menegaskan bahwa Komitmen Publik berfungsi sebagai *full mediator* yang mentransmisikan kinerja non-keuangan (CSR dan ESG) menjadi legitimasi sosial yang direspons positif oleh pasar modal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa keberlanjutan perusahaan, yang tercermin melalui pengungkapan CSR (*CSRDI*) dan kinerja *ESG*, memiliki peran fundamental dalam meningkatkan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui mediasi komitmen publik. Model penelitian mampu menjelaskan fenomena ini dengan sangat baik, ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang tinggi (60,3%), yang mengindikasikan bahwa integrasi aspek non-keuangan kini menjadi determinan krusial dalam valuasi (Prihanum & Fadillah, 2024).

Analisis membuktikan bahwa H1 (*CSRDI*) dan H2 (*ESG*) diterima berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada taraf signifikansi 5% (Sig. 0,061 dan 0,090). Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana laporan keberlanjutan bertindak sebagai sinyal positif yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Pasar modal merespons inisiatif ini sebagai indikator manajemen risiko yang baik dan prospek keberlangsungan jangka panjang. Meskipun pengaruh langsung ini tergolong moderat dibandingkan pengaruh tidak langsungnya, hal ini tetap membuktikan bahwa investor mulai memasukkan faktor non-finansial ke dalam model penilaian aset mereka, memandang biaya ESG bukan sebagai beban (*expense*), melainkan sebagai investasi modal (*capital investment*) serta berdampak pada terciptanya dukungan sosial yang kuat dari masyarakat, meminimalisir potensi konflik atau gesekan antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Stitou & Benouakrim, 2025; Zakaria & Setyahuni, 2023).

Analisis membuktikan bahwa H3 (*CSRDI*) dan H4 (*ESG*) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Komitmen Publik (Sig. 0,005 dan 0,000). Hasil ini mendukung Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi di bawah "kontrak sosial" dengan masyarakat. Tingginya koefisien regresi pada jalur ini menegaskan bahwa masyarakat tidak lagi memandang perusahaan hanya sebagai entitas pencari laba, melainkan sebagai bagian integral dari ekosistem sosial. Ketika perusahaan transparan dalam pengungkapan CSR dan disiplin

dalam tata kelola ESG, masyarakat meresponsnya dengan memberikan legitimasi berupa kepercayaan dan dukungan (komitmen). Ini membuktikan bahwa inisiatif keberlanjutan berfungsi efektif sebagai alat strategis untuk meminimalisir kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan *stakeholder* (Sidabutar et al., 2025; Triyani et al., 2021).

Hipotesis 5 diterima, membuktikan bahwa Komitmen Publik berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dukungan dan kepercayaan dari publik merupakan aset tidak berwujud yang dinilai mahal oleh pasar. Komitmen publik menciptakan stabilitas operasional yang menjamin kelancaran aktivitas bisnis tanpa gangguan eksternal (seperti protes atau boikot), yang pada akhirnya diterjemahkan pasar sebagai keamanan arus kas masa depan. Dampak terjadi pada Stabilitas sosial dikapitalisasi menjadi nilai ekonomi, meningkatkan harga saham karena persepsi risiko operasional perusahaan menjadi sangat rendah (Assakaf et al., 2025)

Temuan paling krusial adalah diterimanya H6 dan H7, di mana Komitmen Publik terbukti menjadi mediator penuh yang menghubungkan CSRD dan ESG dengan Nilai Perusahaan. Pengaruh tidak langsung ini terbukti lebih dominan dibandingkan pengaruh langsungnya. Hal ini mengkonfirmasi Teori Reputasi dan konsep *Social License to Operate*. Mekanisme ini menjelaskan CSR dan ESG dapat meningkatkan nilai saham, bukan semata-mata karena investor membaca laporan keberlanjutan, tetapi karena inisiatif tersebut menciptakan stabilitas sosial (Komitmen Publik) yang mereduksi risiko operasional (seperti boikot, demonstrasi, atau tuntutan hukum). Stabilitas inilah yang dinilai mahal oleh pasar. Komitmen Publik bertindak sebagai bantalan (*buffer*) yang melindungi arus kas masa depan perusahaan, sehingga meningkatkan valuasi perusahaan di mata pemegang saham. Dampak terjadi pada efektivitas CSR dan ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan menjadi berlipat ganda ketika berhasil memenangkan hati masyarakat (mendapat legitimasi sosial), menjadikan posisi perusahaan lebih tangguh di pasar (Olateju et al., 2021; Setyahuni, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRD) terhadap Nilai Perusahaan dengan Komitmen Publik sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dan pengungkapan praktik keberlanjutan berkontribusi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Praktik ESG dan CSRD tidak hanya dipersepsikan sebagai bentuk kepatuhan regulatif, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang mampu memperkuat posisi perusahaan di pasar. Selain itu, Komitmen Publik terbukti memiliki peran strategis dalam menjembatani hubungan antara kinerja keberlanjutan dan Nilai Perusahaan. Artinya, dampak ekonomi dari ESG dan CSRD menjadi lebih optimal ketika perusahaan mampu membangun legitimasi sosial serta memperoleh kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak semata-mata terbentuk dari aspek finansial, tetapi juga dari kekuatan reputasi dan dukungan publik yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor pertambangan sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada karakteristik industri ekstraktif. Selain itu, pendekatan pengukuran berbasis indeks dan checklist berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan kedalaman kualitas pengungkapan keberlanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri guna memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Penambahan variabel kontrol fundamental keuangan serta penggunaan indikator eksternal yang lebih objektif juga diperlukan untuk meningkatkan validitas dan ketepatan hasil penelitian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ai, J. (2024). Teaching Strategies and Student Performance in Combining Mathematics Teaching and Data Mining Techniques in Higher Education. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-2431>
- Assakaf, E. A. A., Qasem, A., Qaderi, S., & Alaskar, M. Z. (2025). Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital: The Moderating Role of Institutional Ownership in an Emerging Market. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su17114852>
- Chung, C. Y., Jo, H., & Lee, J. (2025). A pathway to local legitimacy: the impact of corporate governance on corporate social responsibility in chaebol-affiliated firms. *Financial Innovation*, 11. <https://doi.org/10.1186/s40854-025-00784-x>
- Darsono, D., Ratmono, D., Lee, S., Cahyonowati, N., & Lianawati, L. (2024). ESG and Environmental Performance: Multiple Mediation Models of Green Accounting and CSR Disclosure. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(5), 365–371. <https://doi.org/10.32479/ijeep.16682>
- Denisa, S. E., & Sulfitri, V. (2025). Pengaruh ESG, CSR, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.55837/ed.v3i2.125>
- He, M., Zhang, W., Du, X., Zhang, Y., Cui, X., Huang, J., Chen, X., & Gao, H. (2025). A study on accelerate the hydrogen energy industry adjustment and regain investment confidence—Based on Econ-ESG insight. *Renewable Energy*, 245. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2025.122768>
- Isaksson, L. E. (2025). Corporate Social Responsibility Trajectory: Mining Reputational Capital. *Administrative Sciences*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/admsci15030095>
- Kozakiewicz, R. (2025). Indirect environmental aspects in ESG reporting for mining operations. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1457(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1457/1/012021>
- Lu, J., & Wang, J. (2020). Corporate governance, law, culture, environmental performance and CSR disclosure: A global perspective. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 70, 101264. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101264>
- Mahmood, A., Mehmood, A., Terzani, S., De Luca, F., & Djajadikerta, H. (2025). The effect of ESG disclosure on firm value in the European context. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/md-10-2024-2480>
- Morea, D., Mango, F., Cardi, M., Paccione, C., & Bittucci, L. (2022). Circular Economy Impact Analysis on Stock Performances: An Empirical Comparison with the Euro Stoxx 50® ESG Index. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020843>
- Mudimu, G. (2025). From the Sullivan Principles to Unilateral Codes of Conduct by Mining Companies: Assessing the Effectiveness of Codes of Conduct in Regulating Labour Standards and Bringing Sustainability in the South African Mining. In *CSR, Sustainability, Ethics and Governance: Vol. Part F1014*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-96205-9_7
- Najwah, J., & Chasanah, A. N. (2023a). Pengaruh Viral Marketing, Online Consumer Reviews, Harga, Dan Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Tokopedia. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*.
- Olateju, D. J., Olateju, O. A., Adeoye, S. V., & Ilyas, I. S. (2021). A critical review of the application of the legitimacy theory to corporate social responsibility. *International Journal of Managerial Studies and Research*. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0903001>
- Pamungkas, A., Elysiyah, I., Mahardhika, G. R., Mauludya, Y. E. J., Rahmawati, D., & Wahyuni, S. (2024). Rapid Assessment for Emergency Infrastructures in Responding Flood related to

- Mining Activity: Case Study of Banjarasri and Kedungbanteng Flood, Sidoarjo, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 89. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20248908001>
- Park, J., Park, K., Noh, H., & Kim, Y. (2023). Characterization of CSR, ESG, and Corporate Citizenship through a Text Mining-Based Review of Literature. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15053892>
- Prihanum, A., & Fadillah, D. (2024). Analisis Sentimen Tanggapan Publik di Media Sosial Instagram Terhadap Program CSR “ESG Existence (EXIST)” PT Telkom. *Jurnal Audiens*, 5(4), 565–580. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i4.469>
- Putri, F. A., Bagus, I., & Bayangkara, K. (2025). Analisis Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Antam Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5, 185–194. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3946>
- Sahat Pangihutan Sidabutar, R., Yovita, L., Oktavia, V., & Zakaria, F. (2025). Analisis Faktor Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4).
- Setiawan, D., Wira, T., Suryawijaya, E., Anugrah, M. I., Pearl, J., & Chasanah, A. N. (2024). Optimizing Banking Stock Price Prediction: Deep Learning Based Approach. *International Journal of Accounting, Management and Economics Research*, 2(1), 111–125. <https://ijamer.feb.dinus.ac.id/index.php/ijamer/>
- Setyahuni, S. W. (2024). How CSR Performance and Financial Report Quality Affect Corporate Share Prices? Case of Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 281–293. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.27557>
- Shahid, S. (2025). Shadows of Corporate Social Responsibility: An Experimental Study on Intensity, Motives, and Legitimacy in Organizational Reputation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.3139>
- Shinta Yunari, S., & Ketut Bayangkara, I. B. (2025). Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang Bergerak pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) Tahun 2024. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6562>
- Stitou, O., & Benouakrim, H. (2025). *Evaluating sustainability reporting in Morocco: A focus on publicly traded mining companies* (pp. 31–63). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8719-1.ch002>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Widhi, O., Maria Safitri, Usman Usman, & Amalia Nur Chasanah. (2024). Comparison Of Bankruptcy Prediction At Retail Companies In Indonesia Using Altman, Zmijewski and Springate Methods. *Finance : International Journal of Management Finance*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.62017/finance.v2i2.55>
- Xue, S., Xu, Y., & Chen, H. (2024). Corporate social performance feedback and corporate social responsibility decoupling in China: The salience of legitimacy and/or efficiency. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.2738>
- Yu, T., Horng, J. S., Chang, I. C., Liu, C., Chou, S., & Tai-Yi, Y. (2025). Exploration of the relationship between SDGs and CSR reports with text mining techniques for stock exchange companies in Taiwan. *Discover Computing*, 28(1). <https://doi.org/10.1007/s10791-025-09831-8>

- Zakaria, F., & Setyahuni, S. W. (2023). What Factors Affect The Fraud Detection? The Role of Red Flags and Auditor Experience. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Zhao, M. (2025). Performance Analysis of Japanese Electric Vehicle Manufacturers in Environmental, Social, and Governance Using Text Mining and Predictive Methods †. *Engineering Proceedings*, 92(1). <https://doi.org/10.3390/engproc2025092035>